

## BAB I.

### PENDAHULAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pakaian merupakan kebutuhan pokok manusia selain makanan dan tempat tinggal. Manusia membutuhkan pakaian untuk melindungi dan menutup diri. Seiring dengan berkembangnya zaman pola pikir manusia mengenai fashion mode juga demikian, dikarenakan mode / gaya (style) pakaian digunakan sebagai simbol status sosial, jabatan, ataupun kedudukan seseorang yang memakainya. Mode (*Fashion*) merupakan sebuah ekspresi estetika yang populer pada waktu, masa, tempat tertentu dan dalam konteks tertentu, terutama pada pakaian, alas kaki, gaya hidup, aksesoris, riasan wajah, gaya rambut, dan proporsi tubuh. Sementara *trend* sendiri sering berkonotasi sebagai sebuah ekspresi estetika yang aneh dan sering berlangsung lebih pendek dari musim, mode juga merupakan sebuah ekspresi khas dan didukung oleh industri yang secara tradisional terkait dengan musim mode dan koleksi. Gaya merupakan sebuah ekspresi yang berlangsung selama banyak musim dan sering juga dihubungkan dengan gerakan budaya dan penanda sosial, lambang, kelas, dan budaya.

Trend *fashion* dunia berkembang pesat di Indonesia. Beragam model dan jenis pakaian terus bermunculan yang disambut hangat dan antusias oleh para pencinta *fashion*. Gaya berpakaian dipercaya juga dapat mencerminkan kepribadian diri. Di Indonesia, trend *fashion* terus mengalami perkembangan dari hari ke hari. Perkembangan terjadi karena kehadiran para perancang busana lokal berbakat yang tidak pernah miskin ide dalam menciptakan model pakaian terbaru untuk menarik minat pasar. Kondisi ini turut membantu perekonomian Indonesia salah satunya di sektor retail.

*Brand* luar juga sudah sangat terkenal dan berpengaruh kuat dalam pasar Indonesia. Meskipun begitu, saat ini *brand* lokal sudah mulai tumbuh dan tak kalah bersaing dengan *brand* luar yang terkenal. Eksistensi *brand* lokal semakin didukung dengan kemudahan pemasaran produknya. Kehadiran *e-commerce* memudahkan para pelaku dunia *fashion* dalam memasarkan produknya dengan jangkauan yang lebih luas.

Perkembangan trend mode / *trendsetter* lebih dominan dari golongan muda dan remaja. Nusa Tenggara Timur sendiri memiliki potensi mode fashion yang dikembangkan dan tenun ikat menjadi trend mode yang dapat dipadukan dengan

fashion kekinian. Cukup banyak kaum muda yang mengembangkan mode fashion lokal dan ini dapat menjadi motivasi untuk kaum muda lainnya untuk menjadi desainer mode.

Maraknya bisnis dan industri mode di Indonesia melahirkan persaingan diantara para pengusaha bisnis tersebut baik besar maupun kecil. Belum lagi ditambah dengan adanya persaingan produk mode dari mancanegara yang sudah membanjiri pasar Indonesia dengan kualitas yang baik dan mampu bersaing hasil karya rancangan desainer ternama kelas dunia yang dikelola secara industrial.

Fakta lapangan saat ini jenis *Fashion Mode* maupun *trendsetter* masih di dominasi karya – karya desainer ternama luar negeri / mancanegara. Mengingat produk mode dari Indonesia masih dikelola secara home industry agar mampu bersaing dengan produk mode mancanegara, Indonesia perlu meningkatkan kualitas dan mutu produk modenya disamping pengelolaannya, antara lain terhadap bahan dan desain pada tekstil dan garmen agar tidak kalah dengan produk mode dari mancanegara.

Peningkatan kualitas dan mutu industri mode tergantung dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pelaku industri mode, salah satunya perancang mode atau desainer mode yang ada di Indonesia. Agar kualitas SDM desainer mode Indonesia mampu bersaing dengan desainer ternama dari mancanegara dan memiliki keahlian profesional maka diperlukan suatu wadah untuk mendidik dan melatih SDM para calon desainer mode menuju persaingan bebas dalam industri mode.

Menurut Solomon Dalam bukunya *Consumer Behaviour: European Perspective*, Solomon mengartikan fashion adalah proses penyebaran sosial (social- diffusion) dimana sebuah gaya baru diadopsi oleh kelompok konsumen. Fashion atau gaya mengacu pada kombinasi beberapa atribut. Konsumen yang satu dengan yang lain akan memiliki interpretasi yang berbeda pada style yang sama. Fashion merupakan proses difusi sosial di mana style baru akan diadopsi oleh sekelompok konsumen.

Dengan adanya Kupang Fashion dan Modeling Center, dapat memberikan motivasi dan peluang bagi kaum muda yang berbakat untuk mendalami bakat yang dimiliki dan dapat memberikan impact / dampak dalam dunia fashion di Nusa Tenggara Timur yang dapat dikenal tidak hanya skala Nasional tapi juga Internasional sehingga fashion lokal dapat dikenal. Dengan adanya fasilitas ini dapat meningkatkan kualitas dan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) dalam industri mode agar mampu bersaing dengan desainer mancanegara dan memiliki keahlian profesional yang sudah dikembangkan.

Pemilihan Tema dalam pendekatan perencanaan bangunan ini menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan. Jika mengacu kepada fungsi gedung yang nantinya dipakai untuk kegiatan dunia mode maka arsitektur kontemporer menjadi pilihan yang baik. Arsitektur kontemporer merupakan suatu bentuk karya arsitektur yang sedang terjadi di masa sekarang. Dalam buku *Indonesian Architecture Now*, karya Imelda Akmal, digambarkan karya-karya arsitektur yang kontemporer yang terdapat di Indonesia. Karya ini dibangun dalam satu dasawarsa terakhir dan cukup menggambarkan trend arsitektur dalam negeri. Trend yang berkembang dalam satu dasawarsa terakhir didominasi oleh pengaruh langgam Arsitektur modern yang memiliki kesamaan ekspresi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip dalam mencapai sebuah bangunan kontemporer maka akan menghasilkan massa bangunan yang kiranya dapat mengekspresikan keseluruhan dari fungsi bangunan.

## **1.2. Identifikasi masalah**

- Mendesain perencanaan dan perancangan sebuah bangunan dengan fungsi *fashion and modelling center* yang dapat menampung segala kegiatan yang dimaksud.
- Menggunakan struktur yang sesuai dengan peruntukan fungsi bangunan yang di desain
- Menerapkan prinsip arsitektur kontemporer ke dalam bangunan yang didesain.
- Membuat desain bangunan yang sesuai dengan kondisi ekologi Kota Kupang yang didominasi oleh batu karang.

## **1.3. Rumusan Masalah**

### **1.3.1. permasalahan Umum**

- Bagaimana merencanakan bangunan *Fashion dan Modeling Center* yang mampu mengintegrasikan kegiatan – kegiatan dalam bidang fashion yang mencakup fungsi sarana komersial, promosi, produksi dan rekreasi dalam satu tempat?
- Bagaimana merencanakan desain interior dan eksterior bangunan *Fashion dan Modeling Center* dengan pendekatan kontemporer?
- Bagaimana menampilkan bentuk yang mudah diterima oleh masyarakat dan mampu mengikutsertakan potensi khas suatu daerah?

## **1.4. Maksud dan Tujuan**

### **1.4.1. Tujuan**

Merencanakan dan merancang sebuah bangunan *Fashion dan Modeling Center* yang ramah lingkungan sebagai sarana penunjang kegiatan Fashion dan Modelinf di Kota Kupang dengann erbagai fasilitas yang disediakan untuk

kegiatan komersial, promosi, produksi, rekreasi dan kebutuhn lainnya bagi masyarakat umum di Kota Kupang.

#### **1.4.2. Sasaran**

Tujuan dari penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Kupang Fashion dan Modeling Center antara lain:

- Menentukan dan mengolah site untuk mendapatkan zoning yang tepat yang sesuai dengan fungsi masing-masing kelompok kegiatan.
- Menentukan kebutuhan ruang, besaran ruang, persyaratan ruang, hubungan ruang dan organisasi ruang dalam perencanaan dan perancangan *Fashion dan Modeling Center*.
- Menentukan konsep desain dan massa bangunan melalui ungkapan fisik pada ruang luar dan dalam yang berdasar pada pendekatan arsitektur kontemporer.
- Menentukan struktur bangunan yang kuat dan sesuai dengan lingkungan sekitar.
- Menentukan utilitas bangunan yang mengedepankan aspek smart builing.

### **1.5. Lingkup Pembahasan**

#### **1.4.1. Ruang Lingkup Substansial**

Ruang lingkup perencanaan dan perancangan Kupang Fashion and Modelling Center ditekankan pada hal – hal kegunaan, kekuatan, keindahan dan keberlanjutan dalam penerapan arsitektur kontemporer.

#### **1.4.2. Ruang Lingkup Spasial**

Secara administrasi dan lokasi site berada di kawasan pengembangan perumahan kepadatan tinggi, RTH taman kota, komersial skala BWK kepadatan tinggi, fasilitas umum peribadatan dan pendidikan, apartemen pusat belanja, rumah kantor dan campuran. Sesuai dengan dengan peraturan RTRW Kota Kupang tahun 2010 – 2031.

### **1.6. Metode Pembahasan**

#### **1.5.1. Metode Pengumpulan Data**

Dalam metode pengumpulan data, jenis data yang digunakan adalah metode pengumpulan data sekunder yang didapat dari studi literature yang berhubungan dengan pembuatan konsep bangunan *Kupang Fashion dan Modeling Center*. Misalnya data standar pengukuran dan persyaratan ruang.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan berbagai kegiatan, antara lain :

- a. Survey langsung ke lapangan dengan melakukan pengamatan di Kota Kupang untuk menentukan lokasi dan site
- b. Studi literature untuk memperoleh data dan berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan dan persoalan

### **1.5.2. Metode Analisis Data**

Metode analisis data dilakukan dengan menganalisa data menggunakan metode deskriptif yaitu melalui penguraian data – data yang disertai dengan gambar sebagai media berdasar pada teori normative yang ada. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya :

- a. Tahap pengungkapan masalah berdasar data – data yang tersedia.
- b. Tahap pemecahan masalah melalui analisis data di sertai penguraian dengan media gambar
- c. Tahap kesimpulan atau output data hasil pembahasan dan konsep akhir perencanaan dan perancangan bangunan *fashion dan modeling center*.

### **1.7. Pendekatan Perancangan**

Perancangan kupang fashion dan modeling center ini menggunakan pendekatan Arsitektur Kontemporer sebagai tema perancangan. Alasan pemilihan Arsitektur Kontemporer sebagai tema karena mengikuti perkembangan yang dimana Kontemporer merupakan gaya arsitektur yang mencerminkan kebebasan berekspresi dan keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda, serta merupakan gabungan dari beberapa aliran arsitektur yang mencerminkan kebebasan berekspresi. Lokasi perancangan yang berada di Kota Kupang yang dimana merupakan daerah yang mempunyai beragam etnis dan budaya yang dapat dimanfaatkan sebagai pusat *fashion*. Pusat fashion diartikan sebagai tempat yang identik dengan desainer, model dan *fashion show* yang menampilkan peragawan/peragawati sebagai objek untuk menampilkan hasil rancangan.

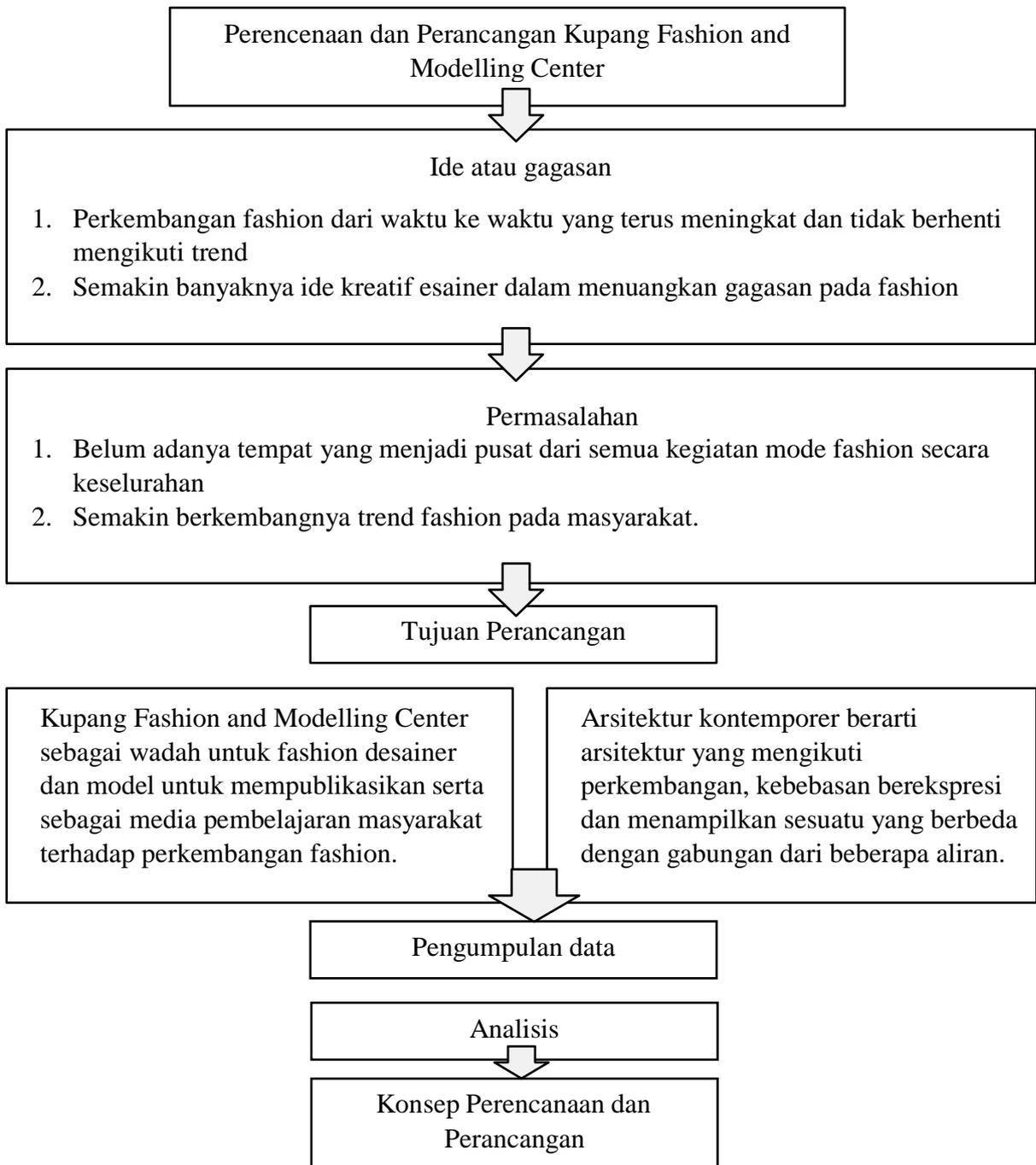
Dengan menerapkan arsitektur kontemporer sebagai tema pendekatan dapat menghasilkan perancangan Kupang Fashion and Modelling Cener yang dapat memperkenalkan etnis dan budaya yang ada di Nusa Tenggara Timur ke mata dunia.

### **1.8. Batasan Perancangan**

Perancangan memfokuskan pada fasilitas – fasilitas yang menampung kegiatan desainer, modeling, promosi dan edukasi tentang fashion

Fungsi utama sebagai wadah bagi para desainer dan pembelajaran mode dan fungsi penunjangnya seagai sarana promosi dan perdagangan

### 1.9. Kerangka Berpikir



## 1.10. Sistematika Penulisan

|                |   |  |
|----------------|---|--|
| <b>BAB I</b>   | : | <b>Pendahuluan</b><br>Latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan, lingkup pembahasan, metode pembahasan, pendekatan perancangan, kerangka berpikir, sistematika penulisan.   |
| <b>BAB II</b>  | : | <b>Tinjauan Umum</b><br>Tinjauan umum <i>kupang fashion and modelling center</i> (pengertian fashion dan modeling center, perbedaan fashion dan modeling, fungsi, sejarah fashion dan modeling, perkembangan fashion dan modeling, tinjauan kegiatan dalam <i>kupang fashion and modelling center</i> , siklus, karakteristik fashion dan modeling)<br>Tinjauan arsitektur kontemporer (pengertian, prinsip, manfaat), studi banding tema pendekatan, studi banding objek sejenis. |
| <b>BAB III</b> | : | <b>Tinjauan Khusus</b><br>Tinjauan umum lokasi perancangan (letak administrative dan geografis, kondisi fisik dasar, ekonomi dan sosial budaya, tinjauan RTRW Kota Kupang, jumlah penduduk kota kupang)<br>Tinjauan khusus lokasi perancangan (kondisi eksisting, alternative tapak, pemilihan tapak)  |
| <b>BAB IV</b>  | : | <b>Analisis Perancangan</b><br>Analisa fungsional (jenis kegiatan, pelaku kegiatan, flow aktivitas, kebutuhan dan jenis ruang, besaran ruang, persyaratan ruang)<br>Analisa kondisi lingkungan (kondisi eksisting, potensi tapak)<br>Analisa site (kriteria tapak, matahari, sirkulasi, pencapaian, vegetasi, penzooningan)<br>Analisa struktur, arsitektur kontemporer (pendekatan terhadap bangunan, material dan warna)<br>Analisa utilitas (tapak, bangunan)                   |
| <b>BAB V</b>   | : | <b>Konsep Perancangan</b><br>Konsep dasar<br>Konsep Fungsional dan Spasial (Jenis kegiatan, pelaku kegiatan, flow aktivitas, kebutuhan dan jenis ruang, dan besaran ruang)<br>Konsep Tapak (Tata massa bangunan, pencapaian dalam tapak, pola sirkulasi, parkir, zonasi tapak, material tapak, vegetasi)<br>Gubahan massa, fasad bangunan, interior, material, struktur dan utilitas.  |